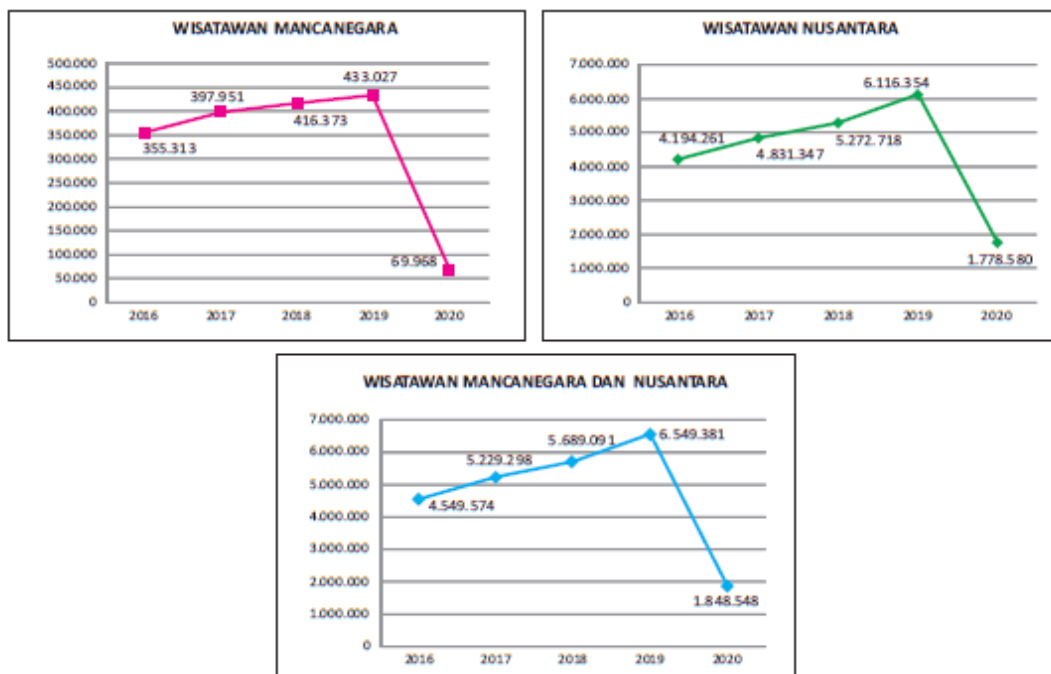


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu provinsi di Indonesia dengan ibukota Yogyakarta terletak di bagian tengah-selatan Pulau Jawa, yang secara geografis terletak antara 7°33' - 8°12' LS dan 110°00' - 110°50' BT, dengan luas wilayah mencapai 3.185,80 km². Daerah Istimewa Yogyakarta secara administratif terdiri dari 1 kotamadya dan 4 kabupaten yaitu kotamadya Yogyakarta, kabupaten Gunungkidul, kabupaten Bantul, kabupaten Kulon Progo, dan kabupaten Sleman. Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai wisata yang menarik dari keindahan alam yang ada, sehingga menjadi salah satu destinasi wisata di Indonesia yang banyak dikunjungi wisatawan nusantara maupun mancanegara [1]. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki beberapa objek daya tarik wisata diantaranya objek wisata buatan, wisata budaya, wisata alam dan desa/kampung wisata. Keseluruhan kunjungan wisatawan ke objek wisata di DIY dari wisatawan nusantara sebanyak 10.765.386 orang, sedangkan wisatawan mancanegara sebanyak 64.757 orang, sehingga jika ditotal mencapai 10.830.143 orang, namun beberapa wisata sementara tutup dikarenakan dampak dari pandemi Covid-19, akan tetapi tidak menyurutkan wisatawan untuk tetap berkunjung di objek wisata, berikut grafik perkembangan wisatawan ke DIY tahun 2016-2020 [2].



Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Wisatawan ke Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2016-2020 (Sumber: Statistik Kepariwisata 2020, Dinas Pariwisata DIY)

Pada grafik diatas, dapat dilihat bahwa kunjungan wisatawan pada tahun 2016-2019 mengalami kenaikan sebelum adanya pandemi, dengan ini menunjukkan bahwa pariwisata merupakan sektor yang cukup berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia dan menyumbang devisa negara, sehingga cukup diperhatikan oleh pemerintah pusat maupun daerah [3]. Dari penurunan kunjungan karena penyebaran Covid-19 Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta melakukan strategi mitigasi dan strategi *recovery*, usaha strategi mitigasi yang dilakukan yaitu menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, pengecekan suhu tubuh, mencuci tangan dengan sabun, dan usaha strategi *recovery* dilakukan penyaluran bantuan dana senilai 1,2 juta pada pelaku usaha dan mengadakan *event* virtual kangen jogja yang bekerja sama dengan para seniman tari dan musik [4]. Pariwisata merupakan kegiatan yang memanfaatkan sumber daya alam menjadi tempat wisata yang memiliki nilai ekonomi tinggi untuk suatu daerah yang dapat menarik wisatawan nusantara maupun mancanegara [5]. Perkembangan pariwisata juga mengalami peningkatan yang pesat, banyak bermunculan tempat wisata baru termasuk di Yogyakarta yang terdata di tahun 2020 mencapai 191 objek wisata [2]. Objek wisata merupakan suatu tempat yang berada di daerah tujuan wisata yang menjadi daya tarik wisatawan. Pada penelitian ini akan menggunakan objek wisata alam di Yogyakarta diantaranya Tebing Breksi, Jurang Tembelan, Pinus Pengger, Puncak Becici, Seribu Batu Songgo Langit, Goa Sriti, Bukit Kalikuning, Gumuk Pasir Parang Kusumo, Pantai Cemara Sewu, Pantai Parangtritis, Air Terjun Sri Gethuk, Sungai Mudal, Goa Pindul, Tubing Oyo, Pantai Sadranan.

Dari perkembangan pariwisata yang mengalami peningkatan dan untuk mempermudah calon wisatawan untuk mengetahui lebih banyak informasi objek wisata dan rekomendasi objek wisata, maka dibutuhkan sebuah sistem komputerisasi yang menyediakan informasi objek wisata dan pendukung keputusan pemilihan objek wisata secara efektif [1] yaitu sistem pendukung keputusan. Sistem pendukung keputusan (*Decision Support System*) ialah sistem yang menyediakan informasi, prediksi, panduan, dan arahan kepada pengguna informasi untuk membuat keputusan yang tepat [6].

Dari munculnya objek wisata baru ini juga mempengaruhi munculnya biro perjalanan pariwisata secara *online* maupun *offline*, salah satunya *travel agent* dari Fajar Tour and Travel. Fajar Tour and Travel merupakan bisnis yang bergerak pada bidang jasa biro pariwisata yang melayani *tour* dan *travel*, bisnis ini sudah berdiri sejak tahun 2018 di Kota Sidoarjo, Jawa Timur. Fajar Tour and Travel melayani perjalanan wisata di berbagai daerah di Jawa, Bali, dan Lombok dengan berkunjung ke beberapa objek wisata. Fajar Tour and Travel juga memberikan rekomendasi objek wisata kepada pengguna jasanya dan saat merekomendasikan objek wisata ini dengan pertimbangan *trend* dan lingkungan sekitar objek wisata tersebut. Dalam persaingan bisnis

di era sekarang Fajar Tour and Travel harus meningkatkan kualitas dan pelayanan yang terbaik agar tidak tertinggal oleh biro perjalanan lainnya, karena biro jasa ini belum menggunakan sistem atau metode pengambilan keputusan lainnya, sehingga perlu dibuat sistem informasi yang menyediakan informasi wisata bagi pengguna jasanya yang dapat merekomendasi tempat wisata yang tepat. Dengan adanya sistem pendukung keputusan untuk pemilihan objek wisata diharapkan dapat membantu travel memajukan bisnisnya dalam kurun waktu tertentu dan tentunya konsumen dapat mengerti mengenai destinasi wisata beserta isi didalamnya baik fasilitas dan lain-lain.

Berdasarkan banyaknya potensi wisata yang berada di Yogyakarta membuat wisatawan yang berkunjung belum mengenal beberapa tempat wisata tersebut karena kurangnya informasi [7] dan bermunculan jasa *tour* dan *travel* atau *travel agent* yang semakin banyak. Kondisi ini membuat wisatawan merasa sulit untuk memilih objek wisata terbaik yang akan dikunjungi. Dengan demikian, pemilihan destinasi wisata juga mempengaruhi penentuan destinasi wisata yang tepat, sehingga diperlukan sistem yang menyediakan fungsi informasi dan pengambilan keputusan untuk pemilihan destinasi wisata yang efektif [8].

Berdasarkan permasalahan diatas dari banyaknya wisata baru dan *travel* yang belum mempunyai sistem rekomendasi wisata yang membuat wisatawan merasa sulit untuk memilih objek wisata yang tepat. Untuk itu, pada penelitian ini peneliti mengusulkan sistem pendukung keputusan yang memanfaatkan metode *Operational Competitiveness Rating* (OCRA) untuk pemilihan objek wisata yang terekomendasi di Yogyakarta khususnya objek wisata alam.

Metode *Operational Competitiveness Rating* (OCRA) dipilih karena merupakan metode *Multiple Criteria Decision Making* (MCDM) yang dapat mengukur kinerja relatif (efisiensi) dari sekumpulan unit produksi (alternatif kompetitif). Ide dari metode OCRA adalah melakukan evaluasi alternatif sehubungan dengan menguntungkan dan tidak menguntungkan kriteria dan akhirnya mendapatkan peringkat akhir dengan menggabungkan dua set peringkat ini. Metode ini menggunakan intuitif untuk memasukkan preferensi pembuat keputusan sebagai kepentingan relatif dari kriteria [9]. Metode OCRA biasanya digunakan dalam sistem pendukung keputusan secara praktis, karena dapat mengukur kinerja alternatif dan cocok untuk analisis kinerja alternatif sehubungan dengan berbagai kriteria yang saling bertentangan baik kualitatif maupun kuantitatif. Maka diharapkan dalam penelitian ini dapat menghasilkan perankingan alternatif dari objek wisata alam di Yogyakarta, yang mampu menjadi rekomendasi yang tepat bagi pengunjung wisata serta meningkatkan kualitas pelayanan dari Fajar Tour and Travel.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan

Perkembangan industri pariwisata di Yogyakarta yang begitu pesat dan disertai munculnya biro perjalanan pariwisata, hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya tempat wisata baru dan jasa *tour* dan *travel* atau *travel agent* yang semakin banyak. Kondisi tersebut membuat para wisatawan kesulitan untuk memilih objek wisata terbaik berdasarkan keindahan wisata dan kelengkapan fasilitas serta biaya yang akan dikeluarkan untuk tempat yang akan mereka kunjungi. Sedangkan, untuk mengunjungi tempat wisata tentunya wisatawan harus mengetahui lebih banyak informasi yang tepat mengenai tempat wisata. Fajar Tour and Travel sendiri juga belum memiliki sebuah sistem yang dapat merekomendasikan objek wisata terbaik kepada pengguna jasanya. Untuk itu dibutuhkan sebuah sistem yang mendukung wisatawan dalam menentukan atau memilih tempat wisata yang terbaik sehingga mereka merasa puas ketika mengunjungi tempat wisata tersebut.

1.2.2 Metode Usulan

Dalam penelitian ini mengusulkan pemilihan objek wisata di Yogyakarta menggunakan metode *Operational Competitiveness Rating* (OCRA) dalam perankingan alternatif untuk menentukan objek wisata rekomendasi.

1.2.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini dapat merumuskan beberapa pertanyaan seperti:

1. Bagaimana mengimplementasikan metode *Operational Competitiveness Rating* (OCRA) pada sistem pendukung keputusan pemilihan objek wisata di Yogyakarta?
2. Bagaimana membangun sistem pendukung keputusan pemilihan objek wisata di Yogyakarta yang dapat memberikan rekomendasi terbaik serta informasi tentang objek wisata dengan metode OCRA yang berdasarkan kriteria pemilihan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dalam penelitian ini:

1. Mengimplementasikan metode *Operational Competitiveness Rating* (OCRA) pada sistem pendukung keputusan pemilihan objek wisata di Yogyakarta

2. Membangun sistem pendukung keputusan menggunakan metode *Operational Competitiveness Rating* (OCRA) untuk memberikan rekomendasi terbaik serta informasi tentang objek wisata di Yogyakarta

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat dalam penelitian ini:

1. Mempermudah wisatawan memilih objek wisata terbaik di Yogyakarta
2. Menjadi referensi dalam pengembangan aplikasi pada *travel* lainnya untuk mengembangkan bisnisnya
3. Bagi *travel*, dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih baik bagi pelanggan *travel*

1.4 Batasan Masalah

Berikut batasan-batasan pada penelitian ini:

1. Studi kasus penelitian adalah Fajar Tour and Travel salah satu dari *travel agent*.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini melalui kuesioner pada pengguna *travel* atau wisatawan.
3. Objek wisata pada penelitian ini yaitu objek wisata alam yang berada di Yogyakarta saja.
4. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan studi *literature*, wawancara dari Fajar Tour and Travel, dan informasi dari Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata:
 - A. Harga Tiket
 - B. Keindahan Pemandangan
 - C. Kebersihan
 - D. Fasilitas
 - E. Jarak
 - F. Aksesibilitas
5. Sistem yang dibangun menggunakan pemrograman PHP dan *database* MySQL serta berbasis *website*.
6. Sistem tidak memproses informasi geografis dari objek wisata.
7. Sistem tidak menentukan penjadwalan keberangkatan *travel*.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan untuk menyusun skripsi ini yang dibagi menjadi beberapa bab, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penjelasan teori-teori dan hasil dari penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3. BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab ini merinci perancangan sistem yang akan dibuat setelah membahas masalah umum, analisis kebutuhan dan perancangan sistem yang akan digunakan.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan implementasi penelitian sesuai sistem yang sudah dirancang dan membahas hasil penelitian.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran pada penelitian berikutnya.